

Analisis Sikap Peduli Lingkungan Siswa di Salah Satu MAN pada Materi Pelestarian Lingkungan

Annisa Qodriyanti, Husnin Nahry Yarza*, Irdalisa, Mega Elvianasti, Rosi Feirina Ritonga

Program Studi Pendidikan Biologi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Prof. DR. Hamka

nisaqad@gmail.com, *husnin.rahry@uhamka.ac.id, irdalisa@uhamka.ac.id, mega.elvianasti@uhamka.ac.id, rosi.feirina@uhamka.ac.id

ABSTRACT

The students' lack of environmental care attitude at one of the MAN Jakarta which was observed through observations during the second internship. This study aims to describe the environmental care attitude of students and the factors that influence it. This research uses descriptive quantitative analysis method with sampling technique using a questionnaire distributed through Google form. The population used was all students of class XI and XII IPA MAN Jakarta and then used the Cluster Random Sampling method and obtained a sample of 94 students. The results of this study found that the students' environmental care attitude on environmental preservation material in class X was in the medium category. The influencing factors include factors of daily habits at home, factors of self-awareness to care for the environment, factors of knowledge that students have, and factors of seeing organizations engaged in the environment.

Keywords : *Environmental care, Environmental preservation materials, Environmentally conscious, Environmentally sustainable*



This is an open access article distributed under the Creative Commons 4.0 Attribution License, which permits unrestricted use, distribution, and reproduction in any medium, provided the original work is properly cited. ©2022 by author and Universitas Negeri Padang.

PENDAHULUAN

Peduli lingkungan adalah sikap dan tindakan yang dimiliki individu untuk berupaya memperbaiki keadaan lingkungan alam sekitarnya (Narut & Nardi, 2019). Sikap peduli lingkungan merupakan rasa yang dimiliki oleh setiap individu untuk mampu memperbaiki dan mengelola lingkungan secara sesuai dan berguna, agar dapat dinikmati secara berkelanjutan dan tidak merusaknya yakni berperan serta menjaga dan melestarikannya sehingga bisa dimanfaatkan untuk anak cucu nantinya (Kemendiknas, 2010).

Di era globalisasi saat ini banyak terjadi kerusakan lingkungan. Sebagai contoh, kebakaran hutan dan lahan, banjir, longsor, penebangan pohon secara ilegal dan lain-lain, padahal lingkungan hidup sendiri sangat mempengaruhi kehidupan manusia. Saat lingkungan tersebut rusak maka aktivitas manusia akan terganggu. Untuk itu diperlukan sikap kepedulian lingkungan dari tiap individu khususnya siswa.

Sikap peduli lingkungan siswa juga masih dikatakan rendah dikarenakan beberapa faktor yaitu niat diri sendiri dan guru (Nasution, 2016). Pada tahun 2002 telah dilakukan evaluasi terkait pendidikan lingkungan hidup di sekolah. Hasil penelitian menunjukkan masih kurangnya keber

hasilan pembelajaran pada pendidikan lingkungan hidup dikarenakan standar baku yang tidak ada pada materi PLH juga kurangnya keterkaitan antar sekolah dan juga guru pada saat pembelajaran (Sorjani et al., 2006).

Sikap kepedulian lingkungan yang masih rendah seperti masih ditemukannya peserta didik yang membuang sampah sembarangan, Ketika proses belajar masih ditemukan sampah anorganik yang berserakan di ruangan kelas dan adanya corat coretan di kursi dan dinding kelas. Kebiasaan ini timbul karena masih rendahnya sikap peduli lingkungan dari peserta didik (Arofah, 2021).

Untuk dapat melahirkan sikap kepedulian lingkungan di masyarakat, perlu pendidikan pada saat siswa di sekolah. Sekolah mampu mengajarkan siswa untuk mengenali dampak sikap dan perilaku manusia di bumi dalam kehidupan yang bersiklus (Desfandi, 2015). Sikap peduli lingkungan ini adalah sikap dan perilaku yang selalu berusaha untuk mencegah kerusakan yang terjadi pada lingkungan sekitarnya, dan berinovasi untuk menyelesaikan dan memperbaiki kerusakan alam yang terjadi. Sikap peduli lingkungan ini sangat perlu ditanamkan sejak usia dini agar di masa depan dapat menjadi agen perubahan.

Sikap peduli lingkungan merupakan tingkah laku yang berorientasi pada kesadaran dan perasaan cinta terhadap lingkungan (Narut & Nardi, 2019). Sikap peduli lingkungan yang terdiri dari tiga komponen penting yaitu: komponen kognisi (kesadaran) yakni berhubungan dengan keyakinan ide dan konsep; komponen afeksi (perasaan) yakni berhubungan dengan emosional seseorang dan komponen konasi (perilaku) komponen ini adalah kecenderungan dalam bertingkah laku. Jadi, sikap peduli lingkungan ini juga tidak terlepas dari kebiasaan yang terbentuk semenjak kecil dan berdasarkan kebiasaan.

Sikap kepedulian lingkungan dari tiap individu tidaklah instan didapatkan. Dengan alasan ini, pendidikan karakter kepedulian lingkungan diperlukan pada saat di sekolah dengan pembelajaran Biologi pada materi "Pelestarian Lingkungan". Pembelajaran Biologi mampu mengenalkan siswa pada makhluk hidup dengan lingkungannya. Untuk memunculkan kecintaan siswa terhadap lingkungan, siswa terlebih dahulu harus mengenal interaksi makhluk hidup dengan lingkungannya sehingga akan muncul pengetahuan baru siswa untuk menjaga lingkungan. Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis sikap kepedulian lingkungan peserta didik di salah satu MAN Jakarta.

METODE PENELITIAN

Penelitian kuantitatif dengan metode analisis deskriptif yang digunakan pada penelitian ini. Penelitian menggambarkan secara nyata keadaan yang terjadi di lapangan (Muri, 2016).

Penelitian dilakukan di salah satu MAN daerah Jakarta dari bulan Januari sampai April 2021. Populasi penelitian ini adalah seluruh siswa kelas XI dan XII IPA di salah satu MAN Jakarta, lalu pada sampel dipilih menggunakan Teknik Cluster Random Sampling yakni sampel memiliki kelompok-kelompok atau cluster dalam satu populasi yang di ambil secara random (Sugiyono, 2014). Telah dilakukan pengocokan sebanyak empat kali hingga terwakili karakteristik dari populasi yang akan dijadikan sampel lalu di dapatkan kelas XI IPA 1, XI IPA 3, XI IPA 4, dan XII IPA 1, dengan keseluruhan sampel berjumlah 94 siswa. Teknik pengumpulan data menggunakan angket.

Instrumen angket di uji coba kepada ahli, kemudian angket dianalisis dengan uji validitas dan reliabilitas. Uji validitas dilakukan agar

instrument dapat diukur tingkat valid atau keabsahannya (Arikunto, 2011). Analisis angket menggunakan korelasi produk momen dengan menggunakan taraf signifikan sebesar 5% lalu di dapatkan nilai r tabel 0,203 yang berarti jika nilai r hitung lebih besar dari nilai r tabel maka dikatakan valid, dan jika nilai r hitung dibawah nilai r tabel dinyatakan tidak valid atau gugur. Uji coba dilakukan menggunakan Microsoft Excel dimana sembilan butir dinyatakan gugur, yaitu berjumlah 9 butir. Lalu di dapatkan butir yang valid berjumlah 31 butir.

Setelah diuji validitas selanjutnya pengujian reliabilitas. Pengujian reliabilitas digunakan agar instrument lebih dapat dipercaya sebagai alat pengumpul data yang baik dan sah (Arikunto, 2011). Lalu didapatkan alfacronch 0,6 sebesar 0,837 dengan begitu dinyatakan bahwa instrument reliabel

Analisis data dilakukan dengan menghitung setiap item jawaban lalu diolah dengan rumus (Suharsimi Arikunto, 2011).

$$P = \frac{X}{N} \times 100\% \quad (1)$$

Keterangan:

P = Presentase yang dicari

X = Jumlah jawaban yang benar

N = Jumlah seluruh item (banyaknya responden)

Kemudian menentukan kategori sebelum itu mencari terlebih dahulu nilai maksimum dan minimum. Juga mean, median, modus, standar deviasi dari nilai yang diperoleh. Selanjutnya hasil dari nilai tersebut dimasukan kedalam penilaian skor. Setelah di dapat digunakan lah rumus:

$$PI = \frac{Max - Min}{K} \quad (2)$$

Keterangan:

PI = Panjang Interval

Max = Nilai Maksimal

Min = Nilai Minimal

K = Kategori (Amiruddin, 2010).

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Hasil

Untuk mendeskripsikan sikap peduli lingkungan yang dimiliki siswa dan faktor yang mempengaruhinya maka diadakanlah penelitian ini. Penelitian ini termasuk ke dalam penelitian kuantitatif yang melibatkan 94 responden yang diambil di sekolah salah satu MAN di Jakarta.

Pengambilan data ini diambil secara tertutup menggunakan metode deskriptif dan skala likert. Dimana perempuan memiliki persentase

sebesar 64,9 % dan laki-laki memiliki persentase sebesar 35,1 %. Berikut ini merupakan hasil dari angket yang sudah dianalisis.

Tabel 1. Hasil Persentase Aspek Keseluruhan

No	Aspek	Hasil Persentase Aspek			
		Tinggi	Sedang	Rendah	Sangat Rendah
1	Sikap siswa terhadap keseimbangan dan perubahan lingkungan hidup.	40,43%	45,74%	13,83%	0,00%
2	Sikap peduli lingkungan siswa terhadap kegiatan yang menimbulkan pencemaran udara, air, dan tanah.	9,57%	46,81%	41,49%	2,13%
3	Sikap kepedulian dan pengetahuan siswa pada penanganan limbah.	18,09%	42,55%	32,98%	6,38%
4	Faktor yang mempengaruhi sikap peduli lingkungan, adaptasi, dan mitigasi terhadap perubahan lingkungan.	31,91%	61,70%	6,38%	0,00%

Pada Tabel 1 terdapat 4 aspek yang diamati yakni: aspek (1) Sikap siswa terhadap keseimbangan dan perubahan lingkungan hidup tampak bahwa sikap siswa sedang dalam menghadapi keseimbangan dan perubahan lingkungan hidup yakni sebesar 45,74%. Ini menunjukkan bahwa sikap siswa harus diingatkan dan dibiasakan Kembali dalam mengamati keseimbangan lingkungan. Aspek ke-(2) Sikap peduli lingkungan siswa terhadap kegiatan yang menimbulkan pencemaran udara, air, dan tanah menunjukkan bahwa kepedulian lingkungan siswa masih sedang yakni sebesar 46,81%; Aspek ke-3 yakni sikap kepedulian dan pengetahuan siswa pada penanganan limbah sebesar 42,55 % yakni masih sedang. Disisi lain, aspek ke-4 yang diamati yakni faktor yang mempengaruhi sikap peduli lingkungan, adaptasi, dan mitigasi terhadap perubahan lingkungan sebesar 61,7% menjawab sedang. Dari tabel 1 ini tampak bahwa sikap kepedulian lingkungan siswa masih perlu diasah dan ditingkatkan kembali.

Pada Tabel dihitung menggunakan SPSS untuk mengetahui mean, modus, median, standar deviasi dan nilai minimal dan maksimal dari ke-empat aspek kepedulian lingkungan. Aspek 1 yaitu sikap siswa terhadap keseimbangan dan perubahan lingkungan hidup didapatkan bahwa mean 25,04; median 26,0; modus 27 dan standar deviasi 3,442. Aspek ke-2 yakni Sikap peduli lingkungan siswa terhadap kegiatan yang menimbulkan pencemaran udara, air, dan tanah hasil nilai spss yakni mean 21,44; median 21,00; modus 20 dan standar deviasi 3,662. Aspek ke-3 yakni Sikap kepedulian dan pengetahuan siswa pada penanganan limbah menunjukkan bahwa mean 18,62; median 18; modus 17 dan standar deviasi 3,498. Aspek ke-4 adalah Faktor yang mempengaruhi sikap peduli lingkungan, adaptasi, dan mitigasi terhadap perubahan lingkungan dengan mean 20,17; median 21; modus 21 dan standar deviasi 2,526.

Dari Tabel 2 di bawah ini menunjukkan dari setiap aspek lingkungan yang diamati masuk ke dalam kategori sedang kepedulian terhadap lingkungan siswa.

Tabel 2. Nilai yang Didapat pada SPSS

No	Aspek	Hasil Nilai SPSS					
		Mean	Median	Modus	Std. Deviasi	Nilai Min.	Nilai Maks.
1	Sikap siswa terhadap keseimbangan dan perubahan lingkungan hidup.	25,04	26,00	27,00	3,44	18,00	32,00
2	Sikap peduli lingkungan siswa	21,44	21,00	20,00	3,66	13,00	30,00

	terhadap kegiatan yang menimbulkan pencemaran udara, air, dan tanah.						
3	Sikap kepedulian dan pengetahuan siswa pada penanganan limbah.	18,62	18,00	17,00	3,50	10,00	26,00
4	Faktor yang mempengaruhi sikap peduli lingkungan, adaptasi, dan mitigasi terhadap perubahan lingkungan.	20,17	21,00	21,00	2,53	13,00	24,00

2. Pembahasan

Sikap Siswa Terhadap Keseimbangan Dan Perubahan Lingkungan Hidup Baik Di Sekolah maupun Di Kehidupan Sehari-Hari

Berdasarkan data yang sudah dianalisis dapat dikatakan bahwa aspek satu yaitu sikap siswa terhadap keseimbangan dan perubahan lingkungan hidup baik di sekolah maupun di kehidupan sehari-hari dikatakan sedang. Siswa sudah dikatakan mampu menerapkan sikap peduli lingkungan dengan baik pada bagian keseimbangan dan perubahan lingkungan hidup. Pembelajaran biologi materi pelestarian lingkungan bagian keseimbangan dan perubahan lingkungan hidup mampu ditangkap dengan baik oleh siswa sebagai pengetahuan yang ia miliki. Siswa yang memiliki pengetahuan awal akan lebih mudah menerima dan menguasai pengetahuan baru yang ia peroleh pada saat pembelajaran (Hasanuddin, 2020). Pengetahuan ini akan menjadi pengetahuan awal yang siswa pegang sebagai bekal bagaimana ia menentukan sikap terhadap keputusan yang ia ambil yang akan mempengaruhi kelestarian lingkungan.

Keseimbangan dan perubahan lingkungan hidup didalamnya membahas kriteria lingkungan yang termasuk ke dalam kategori seimbang, seperti adanya pola interaksi yang berlangsung secara terus menerus. Interaksi ini termasuk aliran energi, piramida makanan, rantai makanan, daur biogeokimia, dan produktivitas makhluk hidup. Lalu pada aspek satu ini juga membahas kriteria dari lingkungan yang homeostatis bagaimana cara mempertahankannya walaupun di lingkungan terdapat gangguan alam. Selain itu membahas pertumbuhan dan perkembangan organisme, yang di dalamnya terdapat faktor yang menyebabkan perubahan lingkungan, yaitu faktor alam dan faktor manusia.

Sikap Peduli Lingkungan Siswa Terhadap Kegiatan Yang Menimbulkan Pencemaran Udara, Air, Dan Tanah

Pada aspek dua ingin melihat sikap peduli lingkungan siswa terhadap kegiatan yang menimbulkan pencemaran udara, air, dan tanah. Di mana pencemaran udara, air, dan tanah ini sangat berbahaya dan akan berdampak pada kerusakan lingkungan. Jika sudah terjadi kerusakan pada lingkungan maka butuh bertahun-tahun untuk memulihkannya kembali.

Ada beberapa faktor yang mempengaruhi siswa banyak masuk ke dalam kategori rendah seperti masih kurangnya pengetahuan siswa terkait akumulasi DDT (Dikloro difenil trikloroetana) yang dapat menyebabkan gangguan fisiologi dan mutase genetik, dan terkait efek rumah kaca yang dapat menimbulkan pencemaran. Oleh karena itu penting untuk siswa menangkap dengan baik materi yang disampaikan oleh guru pada materi pelestarian lingkungan bagian kegiatan yang menimbulkan pencemaran udara, air, dan tanah.

Pengetahuan tentang pelestarian lingkungan siswa akan bermanfaat di masa depan kelak, agar manusia dapat sadar untuk mempertimbangkan kegiatannya yang dapat mempengaruhi kelestarian lingkungan di bumi ini. Untuk dapat mempertimbangkan kegiatan yang dilakukan dalam menjaga pelestarian lingkungan diperlukan tiga aspek kesadaran diri hal ini selaras dengan yang dikatakan oleh Widayanti dimana tiga aspek kesadaran diri yaitu emosi, penilaian diri, dan kepercayaan diri dapat mempengaruhi siswa (Widayanti et al., 2019).

Sikap Kepedulian Dan Pengetahuan Siswa Pada Penanganan Limbah

Indonesia merupakan penyumbang limbah plastik sebanyak 85.000 ton pertahun hal ini kemukakan oleh INAPLAS dan BPS. (Administrator, 2019). Tidak semua limbah berbahaya, ada limbah yang bisa dimanfaatkan menjadi barang yang dapat dipakai kembali yang sering dikenal dengan nama 5R (*reduce, reuse, recycle, replacement, dan recovery*). Untuk meningkatkan sikap kepedulian dan pengetahuan siswa pada penanganan limbah

diperlukan pengetahuan siswa sejak awal tentang pentingnya penanganan limbah. Karena pengetahuan siswa merupakan faktor yang menjadikan siswa memiliki sikap kepedulian dan pengetahuan siswa pada penanganan limbah.

Terdapat dua faktor pengetahuan siswa terhadap lingkungan, yaitu faktor internal berupa kesadaran diri, motivasi diri, tindakan sedangkan eksternal berupa teman sebaya, keluarga, masyarakat sekitar (Istiana et al., 2018). Pengetahuan siswa tentang penanganan limbah bisa di dapatkan melalui media social seperti Youtube, Instagram, Facebook, ebook, dan lain-lain yang berkaitan dengan penanganan limbah. Siswa dapat mengakses secara mudah dan gratis. Selain pengetahuan siswa sendiri bimbingan keluarga dan guru juga sangat mempengaruhi sikap kepedulian dan pengetahuan siswa pada penanganan limbah karena siswa biasanya mencontoh keseharian orang tua di rumah, masyarakat sekitar, teman bermain, dan guru di sekolahnya.

Guru perlu menerapkan metode dan model pembelajaran yang baik agar siswa mampu menerima dan mengambil informasi pembelajaran saat di dalam kelas (Nisa, 2015). Guru di sekolah dapat mengajarkan siswa pentingnya penanganan limbah dengan mengajak siswa untuk praktikum mendaur ulang sampah, mengajak siswa untuk selalu membawa tempat makan dan minum sendiri saat bepergian, dan juga guru dapat mengajak siswa belajar di luar dengan mengunjungi bank sampah, dan tempat pengerajin dari sampah.

Faktor Yang Mempengaruhi Sikap Peduli Lingkungan

Indonesia merupakan negara dengan tingkat bencana alam yang sangat besar karena berada di area *ring of fire* dan juga pulau-pulau Indonesia berada di pertemuan tiga lempeng. Untuk itu diperlukan sikap peduli lingkungan, adaptasi dan mitigasi terhadap perubahan di lingkungan siswa. Berdasarkan hasil penelitian siswa dikatakan sedang. Materi pelestarian lingkungan pada bagian adaptasi dan mitigasi terhadap perubahan lingkungan sangat penting. Menurut Irnaningtyas (2016) siswa MAN Jakarta dilihat dari hasil perhitungan analisis deskriptif sudah cukup baik yang berarti siswa memahami dan menangkap materi saat siswa di kelas X.

Faktor kebiasaan sehari-hari saat di rumah siswa 36 menyebutkan bahwa orang tua dapat mengajarkan anaknya membuang sampah pada tempatnya. Orang tua di rumah perlu menanamkan dan mengenalkan nilai-nilai *go green* pada anak (Setyowati, 2013). Menurut siswa dari rumah yang bersih dapat membawa kebiasaan sehari-hari untuk menjaga lingkungan untuk di implementasikan ke kehidupan masyarakat

Siswa menyebut bahwa kita dapat memulai untuk memunculkan rasa peduli pada lingkungan dengan selalu membuang sampah di tempatnya, membawa tas belanja sendiri, dan menyiram tanaman agar tetap sehat. Kepedulian pada lingkungan juga akan menciptakan kebiasaan seperti menjaga kerapihan dan kebersihan.

Siswa menyebutkan bahwa bencana alam akibat banjir dapat menimbulkan rasa peduli pada lingkungan, jadi siswa berupaya untuk mencegah terjadinya banjir lagi dengan menerapkan kegiatan positif yang didasarkan atas rasa peduli terhadap lingkungan. Walaupun tidak dipungkiri beberapa siswa menyebutkan jarang nya intensitas interaksi pada lingkungan dapat membuat siswa tidak begitu memperhatikan lingkungan sekitar. Ada juga siswa yang menyebutkan faktor peduli lingkungan yang ia miliki masih berdasarkan mood saja.

Untuk mendapatkan pengetahuan tentang pentingnya menjaga lingkungan, siswa menyebutkan di dapatkan dengan membaca buku yang mengarahkan pembaca untuk melestarikan lingkungan, menonton tontonan yang mengedukasi terkait pelestarian lingkungan. Selain pengetahuan akademik, pengetahuan agama juga mempengaruhi faktor ini, Islam mengajarkan agar umatnya selalu menjaga kebersihan. Beberapa siswa MAN Jakarta menyebutkan bahwa kebersihan merupakan sebagian dari iman yang harus dilaksanakan dan dipegang teguh oleh siswa MAN Jakarta. Menurut siswa dari pengetahuan ini lah kepedulian lingkungan yang ada pada diri siswa tumbuh.

Di zaman modern yang serba canggih berita dapat diakses dengan cepat oleh siswa terutama media sosial, saat ini sudah banyak organisasi yang bergerak di bidang lingkungan yang mengedukasi masyarakat dengan pamphlet dan kegiatan yang dapat diamati melalui media social. Dengan melihat organisasi ini menurut siswa dapat meningkatkan sikap peduli lingkungan yang ia miliki. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Tamara bahwa dengan melihat dan mengikuti organisasi yang

bergerak dibidang lingkungan dapat membentuk sikap kepedulian lingkungan siswa (Tamara, 2016). Sikap Pro Lingkungan yang dapat diamati dalam suatu komunitas juga dapat kita lihat seperti mematikan lampu di ruangan Ketika tidak dimanfaatkan dan juga dengan mendaur ulang kaleng minuman ataupun sampah plastik.

KESIMPULAN

Kesimpulan dari penelitian yang dilakukan di salah satu MAN di Jakarta adalah sikap peduli lingkungan siswa pada materi pelestarian lingkungan di kelas X berada pada kategori sedang. Faktor-faktor yang mempengaruhi sikap kepedulian lingkungan siswa yakni: Faktor kebiasaan sehari-hari saat di rumah; Faktor kesadaran diri untuk peduli terhadap lingkungan; Faktor pengetahuan yang siswa miliki; dan Faktor melihat organisasi yang bergerak di bidang lingkungan (Hargreaves, 2016).

DAFTAR PUSTAKA

- Administrator. (2019). *Menenggelamkan Pembuangan Sampah Plastik di Laut*. <https://indonesia.go.id/narasi/indonesia-dalam-angka/sosial/menenggelamkan-pembuangan-sampah-plastik-di-laut>
- Amiruddin, Z. (2010). *Statistik Pendidikan*. Yogyakarta: Teras.
- Arikunto, S. (2011). *Prosedur Penelitian : suatu pendekatan praktik* (14th ed.). Jakarta: Rineka Cipta.
- Arofah, Siti Mutia dan Yulita Pujilestari. (2021). Hubungan Pengetahuan Lingkungan dengan Sikap Peduli Lingkungan Pada Peserta Didik. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan Universitas Pamulang 2020*. 1(1).
- Desfandi, M. (2015). Mewujudkan Masyarakat Berkarakter Peduli Lingkungan Melalui Program Adiwiyata. *Sosio-Didaktika: Social Science Education Journal*, 2(1), 31–37.
- Hargreaves, T. (2016). Interacting for The Environment: Engaging Goffman in Pro-Environmental Action. *Society and Natural Resources*, 29(1), 53-67.
- Hasanuddin, M. I. (2020). Pengetahuan Awal (Prior Knowledge): Konsep dan Implikasi Dalam Pembelajaran. *Edisi*, 2(2), 217–232.
- Istiana, R., Islamiah, N. I., & Sutjihati, S. (2018). Analisis Sequential Explanatory Partisipasi Siswa Dalam Pelestarian Lingkungan Ditinjau Dari Aspek Persepsi Siswa Tentang Sekolah Berbudaya Lingkungan. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Lingkungan Dan Pembangunan*, 19(2), 15–26.
- Yusuf, A. M. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif & Penelitian Gabungan*. Prenada Media.
- Narut, Y. F., & Nardi, M. (2019). Analisis Sikap Peduli Lingkungan Pada Siswa Kelas VI Sekolah Dasar di Kota Ruteng. *Scholaria: Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 9(3), 259–266.
- Nasution, R. (2016). Analisis Kemampuan Literasi Lingkungan Siswa SMA Kelas X di Samboja dalam Pembelajaran Biologi. *Proceeding Biology Education Conference*, 13(1), 352–358.
- Nisa, J. (2015). Outdoor Learning Sebagai Metode Pembelajaran IPS dalam Menumbuhkan Karakter Peduli Lingkungan. *Sosio-Didaktika: Social Science Education Journal*, 2(1), 1–11.
- Setyowati, T. (2013). Peran Keluarga dalam Membentuk Karakter Go Green untuk Mencegah Global Warming pada Usia Dini. *Go Green*, 14(1), 1–9.
- Soerjani, M., Yuwono, A., & Ferdiaz, D. (2006). *Lingkungan Hidup : Pendidikan Pengelolaan dan Pembangunan Berkelanjutan*. Yayasan Institut Pendidikan dan Pengembangan Lingkungan (IPPL).
- Sugiyono. (2014). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Tamara, R. M. (2016). Peranan Lingkungan Sosial Terhadap Pembentukan Sikap Peduli Lingkungan Peserta Didik Di Sma Negeri Kabupaten Cianjur. *Jurnal Geografi Gea*, 16(1), 44.
- Widayanti, W., Safitri, J., & Yuserina, F. (2019). Relation Between Self-Awareness and Altruistic Behaviors on The Volunteers of Guru Sekumpul Memorial Service. *Jurnal Kognisia*, 2(2), 134–139.